

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut kajian Hasibuan (Utami, 2021), bank sebagai lembaga intermediasi keuangan memiliki peran krusial dalam perekonomian. Meski demikian, aktivitas perbankan tidak terlepas dari berbagai jenis risiko yang dapat mengancam kelangsungan usahanya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang manajemen risiko mengklasifikasikan beberapa jenis risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategiss, dan risiko kepatuhan. Risiko-risiko tersebut sebagai faktor penentu kesehatan bank. Seiring dengan perkembangan pesatnya industri perbankan, kebutuhan akan pengawasan terhadap kinerja bank semakin mendesak. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki peran krusial dalam memastikan kesehatan dan stabilitas setiap bank, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional.

Sehatnya suatu bank dapat di lihat ketika bank tersebut mampu menjalankan aktivitas perbankan secara teratur dan memenuhi semua kewajibannya. Informasi mengenai kesehatan bank sangat krusial bagi berbagai pihak, mulai dari pemilik, manajemen, nasabah hingga regulator seperti Bank Indonesia. Data kesehatan bank dapat digunakan untuk menilai efektivitas penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, terutama dalam menghadapi kompleksitas produk dan jasa perbankan saat ini. Menurut Hasan (2014), bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan aktivitas sehari-hari dan memenuhi semua kewajibannya. Untuk menilai kesehatan bank, berbagai aspek seperti modal, aset, profitabilitas, kualitas manajemen, dan likuiditas perlu diperhatikan. Definisi kesehatan bank menurut Bank Indonesia juga mencakup aspek-aspek serupa, yang menunjukkan pentingnya penilaian menyeluruh terhadap kondisi bank.

Tujuan bank melakukan penilaian tingkat kesehatan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai input bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta

memperbaiki kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank. Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjaga kepercayaan masyarakat, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat memberikan kredit yang berkualitas. Kredit yang berkualitas merupakan kredit yang diberikan dengan prinsip kehati-hatian melalui analisis kelayakan yang matang, sehingga risiko gagal bayar dapat di minimalkan. Kredit ini ditujukan kepada debitur yang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya, serta dikelola dengan pengawasan yang baik agar penggunaannya sesuai dengan tujuan dan dapat memberikan manfaat yang nyata. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Standar penilaian kesehatan bank di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, dari CAMEL menjadi CAMELS, dan terakhir menjadi RGEC. Jika sebelumnya fokus pada aspek keuangan secara umum, RGEC memberikan penekanan yang lebih kuat pada identifikasi dan pengelolaan risiko. Hal ini sejalan dengan perkembangan industri perbankan yang semakin kompleks dan dinamis. Metode RGEC yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP menilai kesehatan bank berdasarkan empat komponen utama: (1) profil risiko, yang mengukur seberapa baik bank mengelola risiko dalam operasionalnya; (2) tata kelola perusahaan yang baik, yang memastikan bahwa bank beroperasi sesuai dengan harapan semua pihak terkait; (3) *profitabilitas*, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba; dan (4) permodalan, yang menunjukkan kecukupan modal bank untuk menutupi risiko kerugian.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 telah menetapkan metode RGEC sebagai standar penilaian kesehatan bank sejak awal tahun 2012. Metode ini mengukur kesehatan bank berdasarkan empat komponen utama, yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), *rentabilitas*, dan permodalan. Penekanan pada profil risiko mencerminkan pentingnya mengelola risiko dalam industri perbankan, sementara GCG memastikan bahwa bank beroperasi dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Peneliti akan menganalisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Central Asia Tbk atau di sebut dengan Bank BCA. Bank Central Asia atau BCA merupakan salah satu bank transaksional terbesar yang memiliki jaringan elektronik yang tersebar luas di Indonesia. Melalui kantor cabang dan ATM BCA yang terhubung secara online di seluruh Indonesia serta layanan internet dan mobile banking, BCA memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Saat ini BCA dan entitas anak perusahaan didukung oleh lebih dari 25.000 karyawan yang andal dan professional. BCA mengelola lebih dari 15 juta rekening nasabah, memproses ratusan juta transaksi keuangan dan memenuhi kebutuhan nasabah perorangan dan perusahaan melalui beragam produk dan layanan. BCA merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia. BCA juga aktif menyediakan fasilitas pinjaman baik untuk nasabah individu, UKM, komersial, maupun korporasi. Dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga PT. Bank Central Asia Tbk tercatat sebagai bank nasional terbesar ketiga di Indonesia.

Tabel 1. Daftar Aset dan Laba Bersih PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2021-2023 (Dalam Milyar Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Laba Bersih</b>
2021	1.228.345	31.440
2022	1.314.732	40.756
2023	1.408.107	48.658

*Sumber: Laporan Keuangan Bank BCA*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa total aset dan laba bersih yang di miliki PT. Bank Central Asia Tbk selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena keuangan yang sangat baik dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian ini antara lain ekspansi bisnis melalui pembukaan cabang baru dan akuisisi, pertumbuhan kredit yang pesat, peningkatan dana pihak ketiga akibat kepercayaan nasabah yang tinggi, efisiensi operasional yang baik, kualitas aset yang solid, serta penerapan strategi bisnis yang tepat. Selain itu, kondisi ekonomi makro yang mendukung juga turut mendorong pertumbuhan BCA. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut telah menjadikan BCA sebagai salah satu bank terbesar dan paling menguntungkan di Indonesia.

Tingkat kesehatan bank merupakan bagian terpenting dalam dunia perbankan, sebab bank merupakan lembaga yang memegang teguh prinsip kepercayaan. Kepercayaan muncul terhadap bank salah satunya disebabkan dengan mengetahui kesehatan bank. Bank yang sehat merupakan bank yang dapat melakukan fungsi perbankan sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana masyarakat dengan baik, serta dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dalam melakukan berbagai kebijakannya. Tingkat kesehatan bank merupakan tolak ukur kemampuan persaingan antar bank. Bank yang berada pada tingkat kesehatan yang baik maka akan menjadi lembaga perbankan yang paling unggul bagi para nasabah serta akan berdampak baik terhadap kondisi keuangan Negara.

Kesehatan bank merupakan faktor penentu yang sangat penting, tidak hanya untuk kelangsungan hidup bank, tetapi juga bagi keberlangsungan perekonomian secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan bank berperan sebagai penyalur dana masyarakat dan menjadi pilar utama dalam sistem keuangan. Maka, berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap kesehatan bank dengan mengambil judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Equity*) Pada PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) Tahun 2021-2023”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di angkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk jika dilihat dari aspek profil risiko (*risk profile*) pada tahun 2021-2023?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk jika dilihat dari aspek tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) pada tahun 2021-2023?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk jika dilihat dari aspek rentabilitas (*Earning*) pada tahun 2021-2023?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk jika dilihat dari aspek permodalan (*Capital*) pada tahun 2021-2023?

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena waktu dan sumber daya yang terbatas, penelitian ini akan fokus pada menganalisis tingkat kesehatan PT Bank BCA selama tiga tahun terakhir (2021-2023). Metode analisis yang akan digunakan adalah metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) untuk menilai kesehatan bank secara komprehensif.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kesehatan bank pada Bank Central Asia di tinjau dari aspek profil risiko (*risk profile*) pada tahun 2021-2023
2. Untuk menganalisis kesehatan bank pada Bank Central Asia di tinjau dari aspek tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) pada tahun 2021-2023
3. Untuk menganalisis kesehatan bank pada Bank Central Asia di tinjau dari aspek rentabilitas (*Earning*) pada tahun 2021-2023
4. Untuk menganalisis kesehatan bank pada Bank Central Asia di tinjau dari aspek permodalan (*Capital*) pada tahun 2021-2023.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis  
Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam mengukur tingkat kesehatan bank.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi Bank Central Asia  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk menilai kesehatan bank dan memastikan stabilitasnya. Hasil penelitian ini akan menawarkan informasi tambahan yang berguna bagi pihak bank, membantu manajemen dalam meningkatkan kualitas dan kinerja, serta merancang strategi yang efektif untuk menghadapi potensi risiko di masa depan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menawarkan informasi berharga kepada masyarakat tentang kondisi kesehatan Bank Central Asia dari tahun 2021 hingga 2023, serta berpotensi meningkatkan kepercayaan publik terhadap bank tersebut.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam mengasah keterampilan analitis, memperdalam pemahaman tentang penilaian bank, serta memberikan pengalaman praktis di bidang keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan landasan yang lebih kuat bagi peneliti selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian kesehatan bank.